

**PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IX
SMP HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH

PUTRI ANDRIANI

NPM: 1302080058



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Maulana Teguh Alifya, 1302080093. Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk mengembangkan pengembangan Diri dalam mengurangi kecanduan Media Sosial pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?. Bagaimana strategi yang dilakukan guru BK dalam mengurangi kecanduan Media sosial siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?. Bagaimana peranan guru BK untuk mengembangkan Pengembangan diri siswa dalam proses belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor penyebab kecanduan Media sosial pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Untuk mengetahui strategi pengembangan diri terhadap kecanduan Media Sosial dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan. Untuk mengetahui peranan Guru BK dalam layanan Individual siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil lokasi di SMP Harapan Mekar Medan. Subjek dalam penelitian ini terdapat 2 kelas dan berjumlah 65 siswa, sedangkan objek untuk diteliti oleh peneliti adalah sebanyak 4 orang yang tiap kelasnya diambil 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian Strategi Pengembangan diri dapat mengurangi kecanduan media sosial pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Pengembangan diri dan Media Sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikun Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya selaku peneliti, sehingga peneliti dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu nikmatnya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga peneliti memohon kritikan yang membangun untuk penelitian selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua peneliti **Suria adi Ariefahdan Nadimah Daud B.A** tercinta yang telah membesarkan peneliti dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap

penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

- ❖ Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ❖ Bapak **Elfrianto S.Pd M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ❖ Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ❖ Bapak **Drs. Zaharuddin Nur MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dan Penasehat Akedemik yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada peneliti sebagai anak didiknya Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ❖ Bapak **Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
- ❖ Ibunda **Dr. Hj Sulhati Syam MA** selaku dosen penguji proposal dan penguji I sidang skripsi yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi.
- ❖ Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti.

- ❖ Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ❖ Bapak **Abdul Rasyid Lubis S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Harapan Mekar Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah yang bapak pimpin. Serta para dewan Guru dan Staff Sekolah SMP Harapan Mekar Medan khususnya Bapak **Kusnadi Ragil Imam S.Pd.I** selaku guru BK.
- ❖ Seluruh Siswa- siswi SMP Harapan Mekar Medan Khususnya kelas VIII A&C telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi.
- ❖ Kepada Abang kandung saya tercinta **Muhammad Agung Hidayah** yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama ini. Sahabat seperjuangan dan Teman-teman satu kostKomplek Tuasan Garden**Muhammad zacki mazanta, Ikram Azmi, Bagus Prabowo, Ichsan Prasetyo** yang sudah memberikan motivasinya dan semoga kalian juga cepat menyusul.
- ❖ Terkhusus buat seseorang seperjuangan spesial yang telah menemani selama masa kuliah hingga sampai selesai **Putri Andriani S.Pd** yang sudah banyak membantu, menolong, memotivasi dan menghabiskan waktu bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga peneliti ucapkan.
- ❖ Teman, sahabat sejawat dan seperjuangan**Yogi Wardana S.Pd, Muhammad Taufik Hutapea S.Pd, Gusti Handayani S.pd, Enda Hari**

Utari Lubis S.Pd, Fifi Monica S.Pd, Widya Astuti S.Pd, Rostania Prastika S.Pd, Syahwalidiyah Darmayanti S.pd, Syahnurwita S.pd. Dan seluruh mahasiswa BK B pagi B.Konseling terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

- ❖ Kepada teman-teman PPL sekolah Harapan mekar yang selama 3 bulan sudah menjadi penyemangat dan memberi motivasi, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat,serta dalam bidang pendidikan.

Medan, April 2017

Peneliti

Maulana Teguh Alifya

1302080093

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka teoritis	9
1. Layanan Konseling Individual	9
1.1 Pengertian Konseling	11
1.2 Pengertian Konseling individual	11
1.3 Tujuan konseling individual	12
1.4 Azas-azas konseling individual.....	13
1.5 Teknik-teknik konseling individual	14
2. Pengembangan diri.....	16
2.1 Pengertian pengembangan diri.....	16

2.2 Psikologi untuk pengembangan diri.....	16
2.3 Pengembangan diri dan keberfungsian yang optimal	17
2.4 Pengembangan diri dan dunia kita	17
2.5 Pengembangan diri dan belajar	18
3. Media sosial	18
3.1 Pengertian Media sosial	18
3.2 Pornografi dalam media sosial	20
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III : METODOLOGI PENDIDIKAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian..	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Teknik Analisa Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Identitas Sekolah	33
2. Visi dan Misi Sekolah	34
3. Struktur Organisasi	34
4. Sarana dan prasarana sekolah	36
5. Keadanaan dan Jumlah Siswa Siswi	36
6. Data Guru dan Pegawai.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
a. Pelaksanaan layanan.....	39

b. Kurangnya pengembangan diri siswa	40
c. Strategi yang dilakukan.....	41
d. Kecanduan media sosial.....	41
e. Peranan guru bimbingan dan konseling	42
f. Penerapan strategi pengembangan diri untuk mengurangi kecanduan media sosial pada siswa kelas VIII	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
D. Keterbatasan Penelitian	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Subjek Objek.....	24
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	25
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	26
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bk.....	28
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas	30
Tabel 4.1 Data Perincian Siswa	37
Tabel 4.2 Data Guru	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Form K-1
- Lampiran 9. Form K-2
- Lampiran 10. Form K-3
- Lampiran 11. Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13. Berita Acara Seminar
- Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 15. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 16. Surat Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Balasan Riset
- Lampiran 18. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan kemampuan mengendalikan diri, kepribadian serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. maka pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik.

Dalam proses pendidikan, semua yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk sesuatu yang harmonis. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Dengan bimbingan dan konseling tersebut, siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (Norma). Kita ketahui banyak sekali siswa yang tidak bisa mengontrol atau mengembangkan dirinya saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.

Bantuan ini sangat tepat jika diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut. Melihat begitu kompleksnya tugas seorang guru serta begitu pentingnya bimbingan dan konseling bagi siswa-siswi di sekolah, maka disini akan mengupas lebih jauh tentang penerapan strategi pengolahan diri untuk mengurangi kecanduan media sosial.

Dari studi kasus diatas tentunya yang paling penting dalam pembahasan ini adalah usaha Pengembangan Diri (*self Development*) siswa dalam mengurangi kecanduan media sosial. Sudah kita ketahui bahwa Pengembangan Diri menurut (Hery Wibowo, 2010:12) mengacu pada bagaimana individu mampu ‘ mendidik ‘ dirinya sendiri. Pengembangan diri (*Self Development*) adalah aktivitas mengajari diri sendiri hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Dan bahwa sesungguhnya Pengembangan Diri ini adalah pendidikan yang sengaja dilakukan bagi diri sendiri untuk mencapai optimalisasi potensi yang dimungkinkan.

Pengembangan Diri (*Self Development*) berkaitan erat pula dengan Psikologi. Seperti diketahui bahwa ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan sikap mental yang melatarbelakanginya. Oleh karna itu, sangat baik kiranya, jika pengetahuan kita tentang diri kita tersebut dapat kita arahkan untuk mengembangkan diri kita kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan diatas, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pengembangan diri (*self Development*) dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif, selain dapat mengurangi efek-efek psikologis yang negative dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan sangat penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi, mendampingi dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah-masalah disekolah yang bersifat pribadi, keluarga dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa.

Pemberian konseling dalam mengembangkan Pengembangan Diri pada siswa, diharapkan mampu membantu proses mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan tentang pengembangan diri (*self development*) sehingga membantu untuk berkembang kearah yang lebih baik dan membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri kearah yang lebih baik dan bermanfaat.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti melakukan observasi di SMP Harapan Mekar Medan, peneliti melihat siswa/i SMP Harapan Mekar Medan kurang memiliki kemampuan mengembangkan diri (*self development*) seperti, bermain HP dan membuka Media Sosial saat jam pelajaran berlangsung dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa upaya untuk dapat mengembangkan diri siswa sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik

untuk mengangkat masalah ini sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini dengan judul : " **Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017** ".

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian tertentu ditemui permasalahan-permasalahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat didefenisikan.

1. Siswa melanggar aturan sekolah tidak bermain HP dikelas.
2. Banyak siswa yang membuka sosial media di HP saat jam pelajaran berlangsung.
3. Kurang aktifnya siswa saat jam pelajaran berlangsung.
4. Tidak paham dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
5. Adanya siswa yang menunjukkan perilaku negatif yang berulang-ulang meskipun telah mendapat nasihat dari guru sampai pada hukuman.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ strategi pengembangan diri (*self Development*) melalui konseling individual dalam mengurangi kecanduan Media

Sosial Pada Siswa di SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 “.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk mengembangkan pengembangan Diri (*self Development*) dalam mengurangi kecanduan Media Sosial pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru BK dalam mengurangi kecanduan Media sosial siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana peranan guru BK untuk mengembangkan Pengembangan diri siswa dalam proses belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi peneliti untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam proses penelitian, mengingat pentingnya tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengembangkan diri pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan diri (*Self Development*) terhadap kecanduan Media Sosial dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan.
3. Untuk mengetahui peranan Guru BK dalam layanan Individual siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan Pengembangan Diri (*Self Development*) dalam mengurangi Kecanduan Media sosial siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi Sekolah

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan Strategi pengembangan diri (*Self Development*) dalam mengurangi

kecanduan media sosial dan lain sebagainya.

b. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan Visi dan Misi Bimbingan Dan Konseling (BK) sekolah kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberi pengetahuan yang penting bagi pengajar disekolah dalam mengajar siswanya dijenjang sekolah.

2. Bagi Konselor

a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Konselor/Guru Bk) sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling (BK) dimasa yang akan datang.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru Bk dalam mewujudkan Visi dan Misi lembaga Bimbingan dan Konseling (BK) Disekolah.

c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendekatan yang efektif sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi guru Bimbingan Dan Konseling (Guru BK) dalam menangani dan mengembangkan diri siswa.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan juga sebagai refrensi dalam suatu penelitian yang akan datang.

- b. Sebagai saran untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dijenjang perkuliahan.
- d. Sebagai usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekolah saat peneliti selanjutnya melakukan observasi yang sama di sekolah nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individual

1.1 Pengertian Konseling

Secara Etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*consilium*" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglon-Saxon, istilah konseling berasal dari "*Sellon*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Juntika (2005:10) " Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realitas dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya ".

Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana.

Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyediaan yang tepat dan dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik menyambungkan dirinya dengan bagian yang lebih baik dalam lingkungannya.

Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional yang dialami saat sekarang dan saat yang akan datang.

Banyak ahli yang memberikan makna tentang konseling. Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (2006: 19) "Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individual dimana yang seseorang (Konselor) membantu yang lain (Konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan datang".

Bimo Walgito (2002 : 11) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam pola umum layanan konseling dengan proses pelaksanaan layanan lebih terarah, sesuai dengan tahap-tahapnya dengan sikap penerimaan salah satu yang sangat terpenting. ASCA (*American School Counselor Assosiation*) dalam Achmad (2010 : 10) mengemukakan " bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli ".

Dari pengertian konseling menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa konseling adalah salah satu upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki masalah baik masalah pribadi, sosial, maupun karir yang proses penyelesaiannya dengan bertatap muka (*face to face*) dan bersifat rahasia.

1.2 Pengertian Konseling Individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (klien) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Menurut *Willis* (2014 : 158) mengemukakan bahwa “ konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan yang bersifat rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapinya kedepan”.

Menurut Prayitno (2004 : 288) mengemukakan bahwa “ Konseling individual dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien “. Dalam hubungan itu masalah klien di cermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri.

Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan

bahwa konseling merupakan “ jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

Menurut Mohammaad Jauhar Dkk (2004 : 226) mengemukakan bahwa :
“Konseling individual yaitu, salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung”. Dengan cara ini, pemberian bantuan dilakukan dengan cara Hubungan tatap muka atau hubungan empat mata (*face to face relationship*) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling.

Dari beberapa uraian mengenai konseling individual diatas maka dapat dipahami bahwa konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (siswa) yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung dengan hubungan yang profesional untuk menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

1.3 Tujuan konseling Individual

Penentuan tujuan konseling mutlak harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien datang kepada konselor, apa yang ingin dicapai dalam konseling serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentuan tujuan konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis.

Adapun tujuan konseling menurut Lubis (2013 : 64), yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah, adalah perilaku yang secara psikologis mengarah pada perilaku patologis. Penyesuaian perilaku yang salah inilah yang akan diubah menjadi perilaku yang sehat dan tidak mengandung indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental.
- b. Belajar membuat keputusan, tidak mudah dilakukan oleh klien. Pada hal itu harus dilakukan sebagai bagian dari tujuan konseling. Banyak klien yang datang kepada konselor karna ketidakmampuan mereka membuat keputusan dan selalu merasa bimbang terhadap pilihan hidupnya.
- c. Mencegah munculnya masalah, dalam pembahasan bukanlah mencegah sebelum munculnya masalah seperti yang kita ketahui secara umum. Menyatakan bahwa mencegah munculnya masalah terdiri dari tiga pengertian yaitu : (1) Mencegah jangan sampai mengalami masalah di kemudian hari. (2) mencegah jangan sampai masalah yang dialami bertambah berat atau berkepanjangan, dan (3) mencegah jangan sampai yang dihadapi berakibat gangguan yang menetap.

1.4 Asas-asas Layanan Konseling Individual

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diperlukan asas-asas sebagai berikut :

Menurut Willis (2004 : 35-38) dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan asas yang perlu diaplikasikan meliputi : (a) Asas Kerahasiaan (b) Asas kesukarelaan (c) Asas keterbukaan (d) Asas Kekinian (e) Asas Kemandirian (f) Asas Kedinamisan (g) Asas keterpaduan (h) Asas Kenormatipan (i) Asas Keahlian.

1.5 Teknik-teknik Konseling Individual

Untuk melaksanakan Layanan Konseling Individual ada beberapa teknik : menurut Abu Bakar M.Luddin (2010 : 163-174) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik umum dalam konseling individual yaitu :

1. Perilaku Attending, disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan.
2. Empati, ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.
3. Refleksi, adalah keterampilan konselor untuk mamantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.
4. Eksplorasi, adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan fikiran klien.
5. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*) untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan dan pengalamannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.
6. Bertanya dan membuka pertanyaan (*open question*), kebanyakan calon konselor sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi pas.
7. Bertanya tertutup (*closed question*), yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang saling dimulai dengan kata-kata *apakah*.
8. Dorongan minimal (*minimal encouragement*), adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberikan dorongan singkat seperti *oh..., ya..., terus..., lalu..., dan...* ketrampilan ini bertujuan agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka, dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.

9. Interpretasi, upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk ke dalam interpretasi.
10. Mengarahkan (*directing*), untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor.
11. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*), supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.
12. Memimpin (*leading*), agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melentur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
13. Fokus, seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien.
14. Konfrontasi, adalah suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (perbedaan) atau inkonsistensi antara perkataan dengan kepedihan, dan sebagainya.
15. Menjamin (*clarifying*) adalah suatu ketrampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan.
16. Memudahkan (*facilitating*), adalah suatu ketrampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas.
17. Diam, banyak orang bertanya tentang kedudukan “Diam” dalam kerangka proses konseling.
18. Mengambil inisiatif, perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif.
19. Memberi Nasihat, pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya.
20. Pemberian informasi, dalam hal ini informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberi nasehat.
21. Merencanakan, menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk mendapat membuat rencana berupa suatu program untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.
22. Menyimpulkan, pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut : (a) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan, (b) memantapkan rencana klien, (c) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut, misalnya konselor berkata kepada klien apakah sudah dapat kita buat kesimpulan akhir.

2. Pengembangan Diri (*Self Development*)

2.1 Pengertian pengembangan diri

Pengembangan diri menurut Hery Wibowo (2010 : 12), mengacu pada bagaimana individu mampu 'mendidik' dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah aktivitas mengajari diri sendiri hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Artinya, pengembangan diri adalah pendidikan yang sengaja dilakukan bagi diri sendiri untuk mencapai optimalisasi potensi diri yang dimungkinkan.

2.2 Psikologi untuk pengembangan diri

Psikologi untuk pengembangan diri adalah sebuah wacana yang dikembangkan oleh Hery Wibowo (2010 : 12), yang pada intinya adalah pemanfaatan ilmu psikologi (praktis) untuk mengembangkan diri, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mendorong terciptanya pribadi yang positif. pengembangan diri (*Self Development*) itu sendiri, menurut kamus lengkap psikologi adalah pertumbuhan potensial dan kemampuan seseorang.

Seperti yang diketahui bahwa ilmu psikologi secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan sikap mental yang melatarbelakanginya. Oleh karna itu sangat baik kiranya, jika pengetahuan kita tentang diri kita tersebut dapat kita arahkan untuk mengembangkan diri kita kearah yang lebih baik. Seperti dikutip oleh Gymnastiar (2004), menyatakan bahwa manusia

memiliki kecenderungan untuk mencintai eksistensinya. Sebaliknya, manusia cenderung membenci hal-hal yang dapat menghancurkan, meniadakan, mengurangi atau memutuskan kesempurnaan itu.

Artinya bahwa, setiap diri manusia, telah memiliki dorongan untuk berbuat baik, sehingga setiap individu mempunyai potensi untuk memiliki pribadi yang positif.

2.3 Pengembangan diri dan Keberfungsian Yang Optimal

Setiap manusia pada dasarnya diharapkan dapat tumbuh kembang secara optimal. Menurut Hery Wibowo (2010 : 15), tumbuh kembang secara optimal tersebut dapat dianalogikan dalam terminologi keberfungsian. Mereka yang optimal tumbuh kembangnya, berarti optimal dalam menjalankan fungsi-fungsinya, baik fungsi sebagai manusia utuh dalam diri sendiri, ke dalam optimalisasi potensi internalnya dan kelingkungan sekitarnya.

2.4 Pengembangan diri dan Dunia Kita

Sejauh mana seseorang dapat mengembangkan dirinya, tergantung dari sejauh mana ia dapat memahami dunia dimana ia hidup. Dengan mencoba memahami dunia, kita juga diajak untuk sekaligus memahami diri sendiri

2.5 Pengembangan diri dan Belajar

Manakah yang benar, Belajar untuk hidup atau hidup untuk belajar? Tentunya tidak sederhana menjawab pertanyaan ini, tapi satu hal, kita dikaruniai akal untuk dapat menganalisisnya. Jika pernyataannya adalah belajar untuk hidup, maka proses belajar dapat dilakukan dengan asal-asalan dan berbagai cara (bahkan jika perlu penuh rekayasa, manipulasi, plagitisme bahkan korupsi sekalipun), yang penting menghasilkan uang untuk hidup. Namun sebaliknya, jika pernyataannya adalah hidup untuk belajar, maka maknanya adalah bahwa kita (akan terdorong) untuk menghabiskan waktu hidup kita di dunia untuk belajar.

3. Media Sosial

3.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Irra Chrisyanti dewi (2015 : 152), adalah lingkungan virtual yang luas, anak-anak dapat mengakses banyak informasi dan berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan kepentingan. Selain itu, anak-anak rentan terhadap ajakan seksual, predasi, dan *cyber bullying*.

Kritik dari klaim internet tentang perkembangan sosial anak-anak yang berinteraksi dengan internet menjadi korban oleh paparan yang tidak diinginkan dalam hal pornografi, kebencian, dan menjadi sasaran empuk bagi predator seksual dan *cyber* pengganggu. Memberdaya anak-anak dengan kesadaran akan marabahaya yang memungkinkan mereka mengeksplorasi lingkungan fisik, maka perlu

pemberdayaan dengan penilaian kritis dari informasi dan peluang yang mereka hadapi saat menjelajahi dunia maya.

Sebagian besar anak-anak di Indonesia telah mengakses internet, lebih dari 70% telah online dirumah. Adapun anak-anak yang mengakses internet setidaknya sekali seminggu dari sekolah, rumah, atau perpustakaan. 50% anak menghabiskan waktu lebih dari satu jam di internet dalam satu hari.

Secara historis, orang tua, guru, pembuat kebijakan, dan pers khawatir akan dampak buruk media baru pada anak-anak. Film, radio, dan televisi berpotensi bahaya bagi perkembangan anak. Komputer dipandang sebagai alat yang merampas anak-anak atas peluang perkembangan sosial dan fisik. Kegiatan kontak fisik dan sosial yang penting dipindahkan pada waktu yang dihabiskan terisolasi secara sosial di depan layar komputer (smartphone) jauh lebih mengawatirkan dari pada televisi.

Pengguna media sosial mengalami penurunan dalam interaksi sosial dan peningkatan gejala depresi selama beberapa bulan pertama setelah menggunakan internet. Internet juga memiliki efek positif pada perkembangan sosial. Internet memberikan kesempatan yang baik bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka ketika mengembangkan aspek sosial dan seksual. *Instant messaging* menjadi bentuk paling umum komunikasi di internet. Remaja yang menggunakan pesan instan merasa nyaman dalam interaksi sosial dan berkomunikasi, dan juga merasa terisolasi secara sosial jika berkomunikasi dengan orang yang mereka tidak tahu dengan baik.

3.2 Pornografi dalam Media sosial

Menurut Irra Chrisyanti dewi (2015 : 155), Pornografi lazim ada dimedia sosial, gambar-gambar porno tersedia di jutaan situs web dan melalui ratusan ribu sumber internet.

Anak-anak akses pornografi disengaja atau tidak disengaja. Anak-anak dapat sengaja mengakses pornografi meskipun pencarian web di google atau menetik *URL*. Anak-anak jauh lebih mungkin mengakses pornografi secara tidak sengaja.

B. Kerangka Konseptual

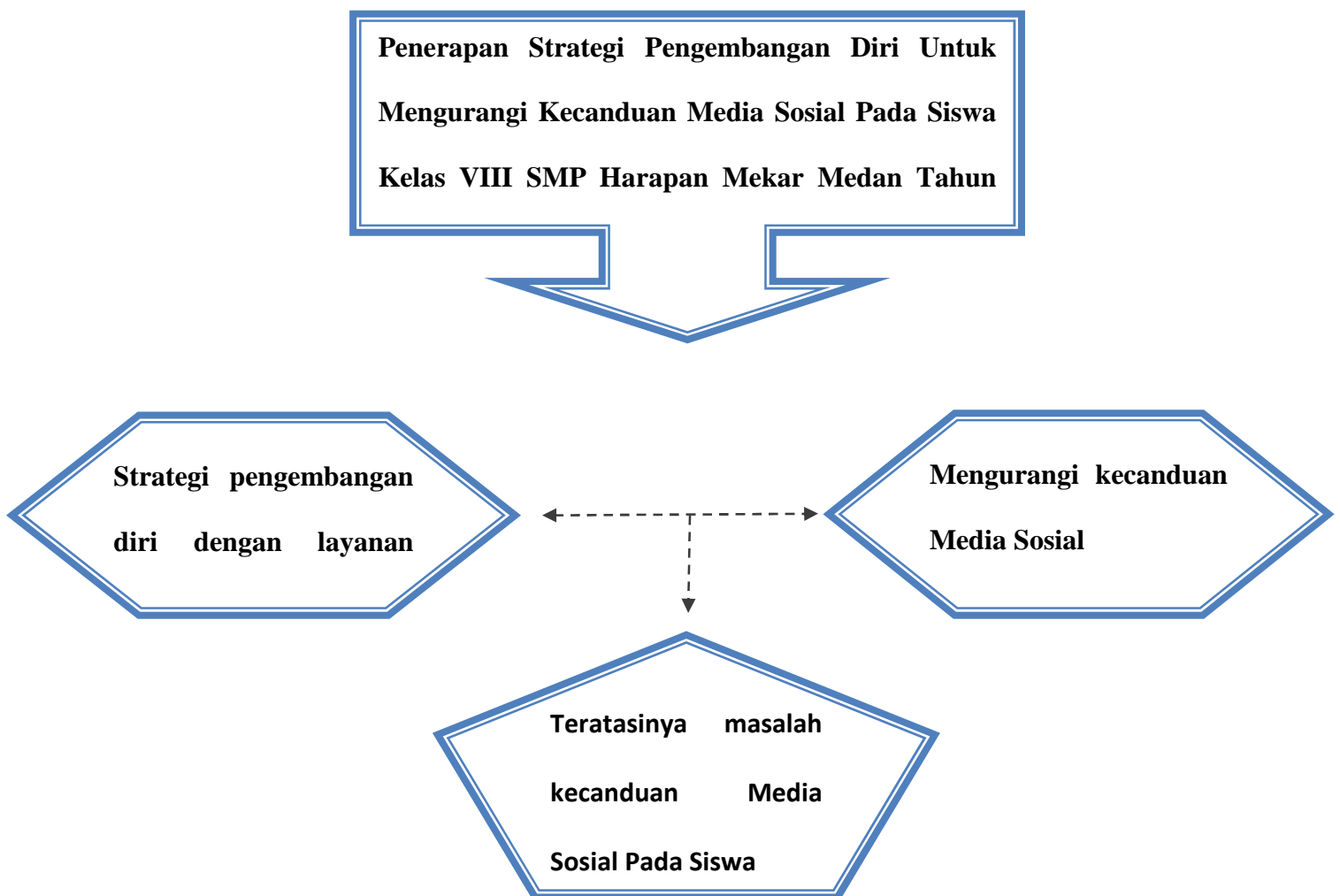
Konseling individual merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan di dalam Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli (klien) untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung dalam hubungan yang profesional agar masalah yang dihadapi siswa tersebut dapat teratasi.

Pengolahan (pengembangan) diri adalah sebuah wacana yang dikembangkan oleh Hery Wibowo (2010 : 12), yang pada intinya adalah pemanfaatan ilmu psikologi (praktis) untuk mengembangkan diri, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mendorong terciptanya pribadi yang positif. pengembangan diri (*Self Development*) itu sendiri, menurut kamus lengkap psikologi adalah pertumbuhan potensial dan kemampuan seseorang.

Media sosial adalah lingkungan virtual yang luas, anak-anak dapat mengakses banyak informasi dan berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan kepentingan. Pengguna media sosial mengalami penurunan dalam interaksi sosial dan peningkatan gejala depresi selama beberapa bulan pertama setelah menggunakan internet.

Gambar 2.1

Bagan kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP HARAPAN MEKAR MEDAN yang beralamat di Jalan Marelan Raya No.77 Kec, Medan-Marelan Kel, Rengas Pulau Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini sampai dengan ujian skripsi adalah dari bulan Januari sampai dengan april 2017 sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Okt				Nov				Des				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■	■																									
2	Acc judul				■	■																							
3	Pembuatan proposal						■	■	■																				
4	Bimbingan proposal								■	■	■																		
5	Acc seminar												■	■															
6	Seminar proposal													■															
7	Riset dan pengumpulan data														■	■	■	■	■	■									
8	Analisis data																			■	■	■							
9	Bimbingan skripsi																								■	■			
10	Sidang meja hijau																										■		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP HARAPAN MEKAR terletak di jalan Marelan Raya NO.77 kec. Medan- Marelan kel. Renggas Pulau. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di Marelan, Sumatera Utara dikarenakan terletak di sekitar lingkungan pendidikan (banyak sekolah-sekolah yang berdampingan).

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP HARAPAN MEKAR
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan dan No : Jln. Marelan No. 77
 - b. Pemerintahan kota : Medan
 - c. Kecamatan : Medan Marelan
 - d. Desa/kelurahan : Renggas Pulau
 - e. No. Telepon : 061-6841638
3. No.Statistik/NDS/NPSN : 204076011424/2007120316/10210039
4. Jenjang Akreditasi : A
5. Status Sekolah : Swasta
6. Penerbit SK : No.2 Tahun 1988
7. Tahun Didirikan : 1988
8. Tahun Beroperasi : 1988

2. Visi Dan Misi

A. Visi

Berprestasi di sertai iman dan taqwa

B. Misi

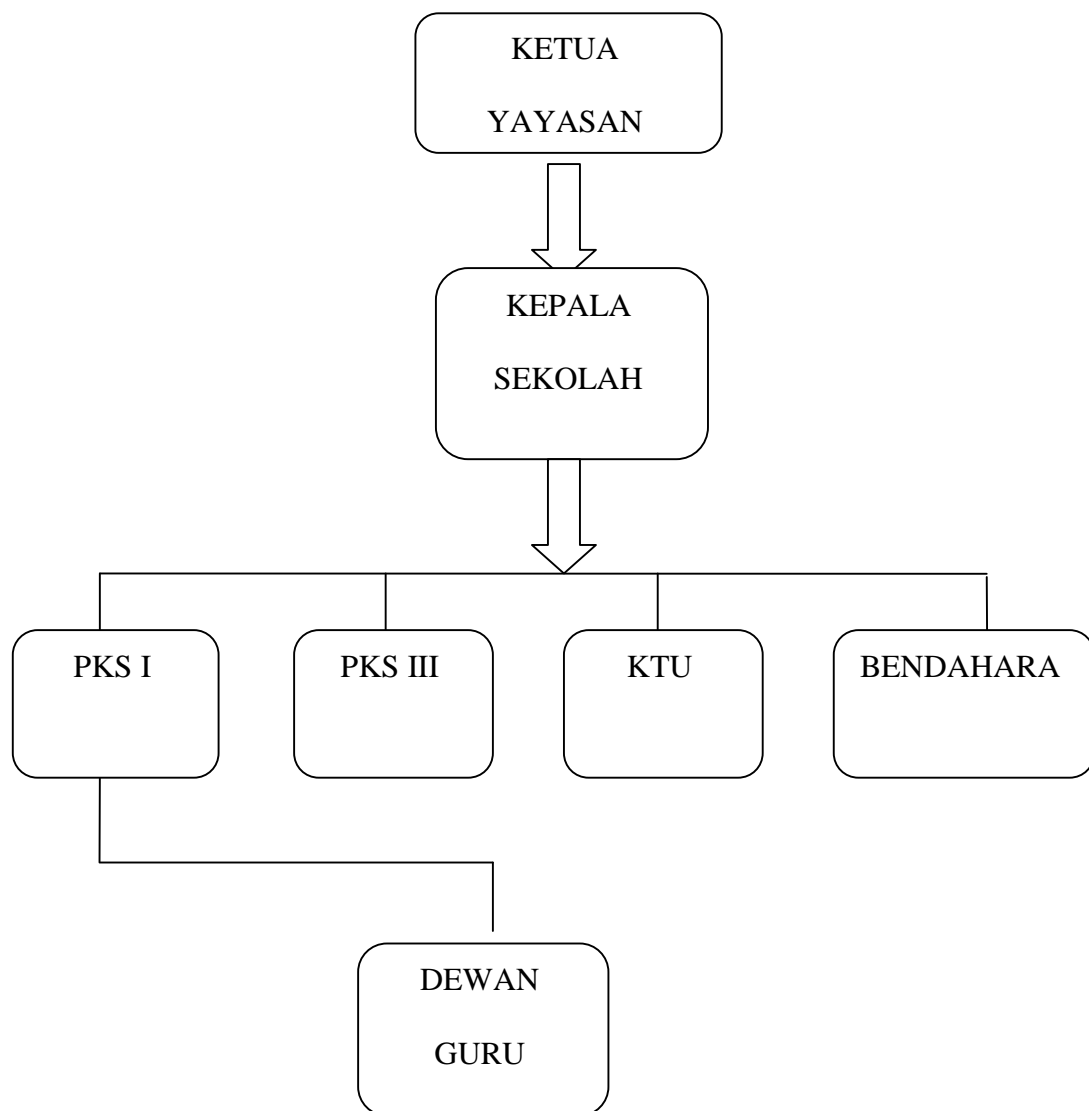
1. Mewujudkan pemerataan dan perluasan layanan.
2. Mewujudkan standar isi kurikulum.
3. Mewujudkan standar proses pendidikan.
4. Mewujudkan standar kelulusan.
5. Mewujudkan standar tenaga pendidikan.
6. Mewujudkan standar sarana dan prasarana.
7. Mewujudkan standar penilaian.
8. Mewujudkan standar pembudayaan.

3. Struktur Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang mana bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini sendiri mewujudkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian ataupun posisi, maupun orang yang mewujudkan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh sekolah SMP HARAPAN MEKAR garis dan staff yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan bagi kelanjutan jalannya pada roda organisasi.

Adapun gambar struktur organisasi pada sekolah SMP HARAPAN MEKAR dapat dilihat sebagai berikut :



4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP HARAPAN MEKAR Medan

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium
- c. Ruang kelas siswa
- d. Ruang guru
- e. Ruang bk
- f. Ruang kepala sekolah
- g. Kamar mandi
- h. Musholla
- i. Ruang koperasi
- j. Parkir
- k. Kantin

5. Keadaan dan Jumlah Siswa Siswi

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek utama yang di didik dan belajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Keadaan siswa/siswi di sekolah SMP Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.1**Siswa – Siswi Kelas VIII SMP HARAPAN MEKAR**

No	Perincian Kelas VIII	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Kelas VIII ^a	15	19	34
2	Kelas VIII ^b	14	21	35
3	Kelas VIII ^c	14	18	32
4	Kelas VIII ^d	17	15	32

5. Data Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas Dan Efesien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah SMP Harapan Mekar Medan.

Berikut ini daftar guru dan pegawai sekolah SMP HARAPAN MEKAR Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMP Harapan Mekar
Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Nama/ Nip	Jabatan
1	Abdul Rasyd Lubis, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Nurbaiti	WAKASEK Kurikulum
3	Haryanto, ST	WAKASEK Kesiswaan
4	Nining Surandani, S.Pd	Bendahara
5	Kusnadi, S.Pd.I	BP/BK
6	Dra. Husniati	Guru
7	Andri A. Desa, ST	Guru
8	Khairina, S.Pd	Guru
9	Nurhijjah Nasution, S.Pd	Guru
10	Sudarsini S.Pd	Guru
11	Khairani Dewi, S.Pd	Guru
12	Yusfi Arpha, S.Pd	Guru
13	Beni S. Irawan, S.Pd	Guru
14	Sriwati Nasution, S.Pd	Guru
15	Agus Sutiono, BA	Guru
16	Utami Disti Handari, S.Pd	Guru
17	Halimatussakdiah, SS	Guru
18	Mahzura Ulfa, S.Pd	Guru
19	Winda Maryunaini Siregar, S.pd	Guru

20	Wendi Armansyah, S.Pd	Guru
21	Romaito Siregar	Tata usaha

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Mekar adalah Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Penelitian ini adalah siswa yang mengalami kecanduan Media sosial yang berjumlah 4 orang dari 4 kelas.

Objek penelitian mendapatkan rekomendasi dari guru BK, Wali kelas dan siswa dengan menggunakan wawancara dan dilanjut dengan observasi kepada siswa.

a. Pelaksanaan Layanan

Konseling individual sangat penting diberikan terhadap siswa yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapinya. Tanpa dilaksanakannya konseling individual maka siswa selalu berperilaku tidak baik dan tidak dapat mengatasi sendiri permasalahannya. Jika konseling individual tidak dilakukan maka akan berdampak negatif pada diri siswa yang mengalami permasalahan.

Pelaksanaan konseling individual harus benar-benar dilakukan agar siswa dapat mengubah prilaku yang menyimpang atau tidak baik yang sedang dihadapinya dan dapat bermanfaat baginya untuk tidak mengulang perbuatan yang salah sehingga konseling individual sangat penting dilaksanakan disekolah.

Masalah yang dihadapi siswa SMP HARAPAN MEKAR MEDAN yang diakibatkan Pengembangan Diri yang rendah adalah bermain Handphone saat

guru menerangkan dan saat guru tidak diruangan kelas, mengganggu siswa lain yang ingin belajar saat jam belajar, ribut dan sulit diatur, suka berbicara kotor terhadap temannya bahkan saat ada guru didalam kelas.

b. Kurangnya Pengembangan Diri pada Siswa

Pengembangan diri menurut Hery Wibowo (2010 : 12), mengacu pada bagaimana individu mampu 'mendidik' dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah aktivitas mengajari diri sendiri hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Artinya, pengembangan diri adalah pendidikan yang sengaja dilakukan bagi diri sendiri untuk mencapai optimalisasi potensi diri yang dimungkinkan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan bapak Kusnadi Ragil S,Pd.I pada tanggal 31 januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling SMP HARAPAN MEKAR Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi pengembangan diri siswa yang dilaksanakan di sekolah. Bapak Kusnadi menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMP HARAPAN MEKAR Medan Masih kurang Efektif, karena saya masih memberikan 3 (tiga) layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa belum semua layanan dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP HARAPAN MEKAR Medan, yang disebabkan karena guru bimbingan dan konseling kurang berpengalaman walaupun sudah disediakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

Walaupun begitu, tetapi soal pengembangan diri siswa masi bisa diatasi secara bertahap melalui layanan individual.

c. Strategi Yang Dilakukan Guru B.Konseling

Guru BK memberikan arahan serta motivasi setiap ada masalah yang dihadapi, dan siswa disuruh berjanji untuk tidak melakukan perbuatannya yang salah lagi. Misalnya siswa yang suka mengejek teman-temannya, suka berbicara kotor pada temannya, guru BK selalu memberikan arahan dan selalu mengingatkan perbuatan yang salah agar tidak diulangi kembali serta memotivasi siswa untuk lebih mengendalikan dan mengembangkan dirinya terhadap ajakan teman-temannya untuk melakukan perbuatan negatif.

Siswa diberikan informasi, motivasi dan arahan tentang mengembangkan diri siswa menjadi lebih baik selanjutnya guru BK melakukan monitoring terhadap siswa tersebut setiap harinya.

d. Kecanduan Media Sosial

Media sosial adalah lingkungan virtual yang luas, anak-anak dapat mengakses banyak informasi dan berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan kepentingan. Selain itu, anak-anak rentan terhadap ajakan seksual, predasi, dan *cyber bullying*.

Kritik dari klaim internet tentang perkembangan sosial anak-anak yang berinteraksi dengan internet menjadi korban oleh paparan yang tidak diinginkan dalam hal pornografi, kebencian, dan menjadi sasaran empuk bagi predator seksual dan *cyber* pengganggu. Memberdaya anak-anak dengan kesadaran akan marabahaya yang memungkinkan mereka mengeksplorasi lingkungan fisik, maka

perlu pemberdayaan dengan penilaian kritis dari informasi dan peluang yang mereka hadapi saat menjelajahi dunia maya.

Sebagian besar siswa SMP HARAPAN MEKAR telah mengakses media sosial, lebih dari 70% telah online di HP. Adapun anak-anak yang mengakses media sosial setidaknya sekali seminggu dari sekolah, rumah, atau HP pribadi. 50% anak menghabiskan waktu lebih dari satu jam di dunia maya dalam satu hari. Ini sangat tidak baik bagi pengembangan diri siswa dalam keberlangsungan pengajaran di sekolah.

e. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Siswa selalu dipantau dan diperhatikan prilakunya, guru juga harus berperan penting karna guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Dalam melakukan Bimbingan dan Konseling, guru BK dan guru bidang study harus saling bekerja sama agar menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang memenuhi sasaran dan tujuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Kusnadi Ragil imam S,Pd.I mengenai penerapan strategi pengembangan diri untuk mengurangi kecanduan media sosial dengan Layanan Koseling Individual dapat diketahui bahwa konselor (guru BK) melakukan konseling individual disekolah tersebut dengan cara memanggil siswa/siswi yang bermasalah. Konselor membuka konseling individual sesuai dengan tahapnya kemudian konselor menyuruh siswa/siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya. Selanjutnya konselor beserta individu/klien membahas satu persatu permasalahan yang dianggap butuh penanganan secepatnya.

f. Penerapan Strategi Pengembangan Diri untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar MEDAN.

Layanan konseling individual sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa melalui cara-cara mendekatkan siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengkonsepkan pertemanan dengan siswa, menghindari kekakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menjadi faktor penghambat bagi kelancaran terlaksananya teknik yang diberikan. Strategi ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling berada pada posisi yang setara agar siswa bisa efektif dan dapat membawa perubahan sikap siswa, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah sebenarnya peranan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah. Layanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa seperti layanan konseling individual .

C. Pembahasan Penelitian

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana mereka mengalami semua perkembangan aspek untuk memasuki masa dewasa sehingga masa remaja sangat rentan akan pengaruh teman-temannya baik itu dari luar maupun dari dalam.

Pengembangan diri mengacu pada bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah aktivitas mengajari diri sendiri akan

hal-hal baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuhnya. Artinya, pengembangan diri adalah pendidikan yang sengaja dilakukan bagi diri sendiri untuk mencapai optimalisasi potensi diri yang dimungkinkan.

Prilaku yang tidak baik sering diakibatkan karena stimulus dari diri siswa yang tidak bisa dikendalikan atau dikembangkan, adanya ajakan dari teman-teman sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar sesama teman dilingkungan sekolah, misalkan saling mengejek dan meremehkan teman-temannya.

Perilaku seperti diataslah yang menyebabkan kecanduan siswa dalam dunia maya atau media sosial, yang terjadi akibat tidak mampu nya siswa mengajari diri sendiri kehal yang positif (mengembangkan diri) sehingga semua proses belajar dan mengajar disekolah jadi menurun.

1. Pelaksanaan Layanan individual

Konseling individual adalah Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik atau konseli secara tatap muka. Di sekolah SMP Harapan Mekar Medan, Bapak Kusnadi Ragil Imam S,Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa konseling individual sering dilakukan disekolah dan digunakan untuk mengentaskan permasalahan anak, seperti masalah anak yang tidak mampu mengembangkan dirinya, mengenai siswa yang kecanduan media sosial atau dunia maya, dan masalah yang lainnya. Tapi permasalahan yang paling dominan disini adalah siswa yang kecanduan media sosial dan sering membuka HP diam-diam dikelas. Menurut siswi T.T dia melakukan perbuatan itu karena guru yang mengajar

sangat membosankan baginya, sehingga untuk melampiaskan kebosannya ia bermain HP dan membuka aplikasi media sosial untuk menyampaikan kekesalan dan segala yg dialaminya sehari-hari. Sama halnya dengan L.L dia juga melakukan itu karena bosan dengan cara guru mengajar yang membosankan dan sulit dimengerti.

Lain halnya dengan J.K dia melakukan perbuatan itu karena memang dia sudah lama dan tipe orang yang selalu mengupdate tentang apapun yang terjadi padanya dan sekitarnya, walaupun sudah pernah diberi hukuman, tapi tetap juga dia tidak jera. Begitu juga dengan C.A menurutnya dari pada dia mengganggu teman-temannya yang mau belajar lebih baik dia mencari kegiatannya sendiri.

2. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Peran guru BK dalam mengembangkan diri siswa kelas VIII sudah berjalan afektif dan konseling individual merupakan layanan yang tepat dalam pengembangan diri siswa karena guru BK dapat langsung bertatap muka kepada siswa dan lebih memahami kondisi siswa tersebut.

3. Kurangnya Pengembangan Diri pada Siswa

Mengacu pada bagaimana individu mampu 'mendidik' dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah aktivitas mengajari diri sendiri hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Artinya, pengembangan diri adalah pendidikan yang sengaja dilakukan bagi diri sendiri untuk mencapai optimalisasi potensi diri yang dimungkinkan.

Kemudian menurut hasil wawancara kepada siswa, siswa tersebut tidak dapat mengembangkan diri dan membiarkan dirinya kecanduan pada media sosial karena guru bidang study yang mengajar terlalu membosankan dan sulit dimengerti.

4. Deskripsi Kecanduan Media Sosial

Sebagian besar siswa SMP HARAPAN MEKAR telah mengakses media sosial, lebih dari 70% telah online di HP. Adapun anak-anak yang mengakses media sosial setidaknya sekali seminggu dari sekolah, rumah, atau HP pribadi. 50% anak menghabiskan waktu lebih dari satu jam di dunia maya dalam satu hari. Ini sangat tidak baik bagi pengembangan diri siswa dalam keberlangsungan pengajaran di sekolah. Menurut hasil wawancara terhadap siswa, mereka membuka dunia maya atau media sosia itu karena guru yang mengajar sangat membosankan, materi yang diberikan tidak dapat dimengerti dan jarang nya guru yang masuk kelas.

5. Strategi Yang Dilakukan Guru B.Konseling

Mengacu pada bagaimana guru BK mengentaskan masalah siswa yang terdapat disekolah. Menurut hasil wawancara kepada guru bk selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa konseling individual sering dilakukan disekolah dan digunakan untuk mengentaskan permasalahan siswa, selain itu guru bk juga memberi pendekatan kepada siswa agar siswa tidak sungkan untuk menceritakan permasalahan yang terjadi pada siswa, memotivasi dan selalu memberi pengetahuan tentang hal-hal yang buruk bagi siswa dalam kegiatannya disekolah dan dirumah.

6. Penerapan Strategi Pengembangan Diri untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar MEDAN.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pengembangan diri siswa yang dilakukan oleh Guru BK sudah berjalan dengan baik. Siswa yang sistem pengembangan dirinya masih kurang, setelah dilakukan konseling individual yang diberikan Guru BK sudah benar mengalami perubahan walaupun belum maksimal dan mudah-mudahan siswa/i lebih bisa mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan dana, serta moril dan materil yang dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan

dan kelemahan, oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

3. Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian-penelitian dimasa mendatang.
4. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII di SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Kepala sekolah mendukung penuh pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling.
2. strategi pengembangan diri untuk mengurangi kecanduan media sosial masih rendah, sehingga peneliti melakukan layanan konseling individual.
3. Peranan guru BK dalam menerapkan strategi pengembangan diri untuk mengurangi kecanduan media sosial pada siswa sudah berjalan dengan baik dan siswa sudah mengalami perubahan secara bertahap.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar kedepannya memilih guru BK itu langsung dari jurusannya sehingga pelaksanaan layanan atau program BK lebih maksimal.
2. Kepada guru BK supaya lebih meningkatkan program dan layanan agar kompetensi siswa menjadi lebih baik dan mampu membentuk kepribadian siswa yang berguna bagi sekolah dan teman-teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Luddin, Abu Bakar. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CitaPustaka

Putra, Nusa. 2012 . *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa

Abdullah Gymnastiar. 2004. *Aku bisa! Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*. MQ Publishing Bandung

Hough, Maragerth. 2001. *A Practical Approach to Counseling*. Longman

Hery Wibowo. 2010. *Psikologi untuk Pengembangan Diri*. Bandung. Widya Padjajaran

S. willis Sopyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta

Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.

Prayetno, 2004. *Layanan konseling*. Seri L1-L9. Padang: Universitas Negeri Padang.

Winkel, 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktek*. Jakarta: Kencana.

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif kuantitatif*. Jakarta: Albert

Hartono & Sudarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Rrevisi*. Jakarta : Kharisma Putra Utama

Luddin, Abu Bakar. 2012. *Konseling Individu dan Kelompok*. Bandung: Cita Pustaka

Putra, Nusa. 2012 . *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa

Lampiran I

Hasil Observasi

Observasi : Maulana Teguh Alifya

Tempat Observasi : SMP Harapan Mekar Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pernyataan	Catatan Observasi
1	Guru Bk	Guru Bk tidak jurusan dari bimbingan konseling langsung, namun dapat mengerti sedikit tentang layanan dan program bimbingan konseling di sekolah. Guru bk juga aktif dalam menangani masalah siswa
2	Mengamati kebiasaan-kebiasaan siswa ketika siswa di dalam dan diluar Kelas	Sebagian siswa ada yang aktif dan yang kurang aktif saat didalam kelas, Saat diluar kelas siswa cukup baik dalam bersosialisasi terhadap teman-teman dan guru.
3	Program layanan yang diberikan kepada siswa	Program dalam pengentasan masalah sudah cukup baik diberikan oleh guru bk dalam penyelesaian masalah siswa tersebut.
4	Mengamati pelaksanaan layanan konseling individual	Pelaksanaan konseling individual yang diberikan guru bk cukup baik dikarenakan guru bk juga mempelajari cara proses konseling terhadap siswa yang bermasalah.
5	Pelaksanaan peraturan sekolah	Peraturan sudah cukup baik, tapi masih banyak siswa yang melanggarnya bahkan setelah diberi hukuman.
6	Strategi yang digunakan dalam layanan	Memotivasi , memberi pendekatan dan sentuhan agar siswa menjadi percaya dengan guru bk dalam mengatasi masalahnya.

Lampiran II

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara :Kepala Sekolah
Tempat Wawancara :Ruangan Kepala Sekolah
Topik Wawancara :Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling
Disekolah.

No	Pertanyaan	Catatan wawancara
1	Bagaimanakah pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah	-Memberikan waktu pada guru bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling - Menyediakan sarana dan perasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling
2	Bagaimana mengetahui tentang pengembangan diri siswa yang kurang ?	- memantau dan saya juga sering meminjam jadwal guru lainnya untuk mengajar dikelas.
3	Menurut catatan bapak, masalah apa yang paling sering terjadi di sekolah ini?	- Seperti merokok - Lalu bermain HP di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung - Terlambat dan berkelahi

4	Bagaimana tindakan bapak jika kedapatan siswa yang diam-diam membuka hp dikelas ?	- Saya cukup memberi nasehat, tapi jika sudah berlebihan, saya alihkan kepada guru BK yang lebih berwenang.
5	Bagaimana peranan bapak sebagai kepala sekolah dan guru BK dalam masalah pengembangan diri siswa yang rendah ?	Saya lebih memberi wewenang kepada guru BK dan memberi izin karna saya yakin guru bk dapat mengatasinya. Intinya saya memberi kepercayaan penuh pada guru bk.
6	Apa tindakan bapak jika pengembangan diri anak ada yang kurang sehingga kecanduan siswa semakin menjadi walaupun sudah diperingati ?	- Saya memberi arahan tentang buruknya perbuatan itu, lalu saya berikan ke guru BK karna guru Bk lah yang lebih berhak melakukan tindakan yang tepat.

Lampiran III

Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Wawancara : Guru Bimbingan Konseling
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
Topik Wawancara : Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah dan Penanganan Siswa.

No	Pertanyaan	Catatan Wawancara
1	Apakah bapak berasal dari jurusan BK ?	- Tidak, tapi saya mengetahui apa-apa saja tentang layanan bk dalam menyelesaikan masalah siswa.
2	Bagaimana mengetahui tentang pengembangan diri siswa yang rendah ?	- Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling - memonitoring semua siswa dan memilih orang kepercayaan di tiap kelas
3	Menurut bapak, masalah kecanduan media sosial itu apakah buruk bagi siswa ?	- menurut saya tergantung dari sisi mana kita menggunakannya, jika kita menggunakannya hanya untuk informasi positif, itu tentu berguna, tapi jika siswa tidak menyaring hal negatif nya itu justru akan berdampak buruk pada siswa.

4	<p>Bagaimana strategi Penanganan masalah pada siswa yang kecanduan media sosial ?</p>	<p>- Mengatasi masalah yang sedang di hadapi dengan layanan individu</p> <p>-Berkordinasi terlebih dahulu dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa.</p>
5	<p>Bagaimana tentang pelaksanaan layanan dalam masalah pengembangan dan kecanduan media sosial pada diri siswa ?</p>	<p>o Untuk masalah ini, saya lebih menggunakan layanan konseling individual, karna kita dapat memberi pendekatan kepada siswa melalui tatapan langsung dan melihat segala ekspresi yang dilakukannya.</p>
6	<p>Apa peranan bapak jika pengembangan diri anak kurang sehingga kecanduan siswa semakin menjadi walaupun sudah diperingati ?</p>	<p>o Saya memanggil dia keruang BK dan menanyakan tentang latar belakang nya seperti apa, apakah dia kurang perhatian atau tidak, kemudian saya beri motivasi dan hukuman agar dia mengerti perbuatannya itu salah , kemudian saya suru dia berjanji secara lisan dan tulisan.</p>

Lampiran IV

Hasil Wawancara Wali Kelas

Wawancara : Wali Kelas

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Pelaksanaan Kegiatan Belajar

No	Pertanyaan	Catatan Wawancara
1	Bagaimana mengetahui keadaan siswa yang bermasalah dalam pengembangan dirinya yang kurang ?	<ul style="list-style-type: none">o Memantau segala aktivitas dan keaktifannya di kelas.o Melihat rentang nilai atau prestasi yang dibuatnya apakah menurun atau meningkat.
2	Bagaimana Penanganan masalah siswa yang kecanduan media sosial	<ul style="list-style-type: none">-Meyelesaikan sendiri-Menyerahkan dengan guru bimbingan dan konseling
3	Bagaimana pelaksanaan peraturan di sekolah ini ?	<ul style="list-style-type: none">o Sebagian siswa ada yang menjalankan dan sebagian lagi banyak juga yang melanggar aturan sekolah

4	<p>menurut bapak apakah siswa yang pengembangan dirinya rendah dapat berdampak buruk bagi siswa ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Itu sudah pasti, selain mengganggu proses belajarnya, hasil atau nilai yang didapatnya akan menurun juga, selain itu dia juga dapat mengganggu yang lainnya yang ingin belajar.
5	<p>Kecanduan media sosial apakah itu buruk menurut bapak ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagaimanapun yang namanya kecanduan itu sudah pasti tidak terlalu baik. Harus pintar-pintar memilah mana yang baik dan buruk.
6	<p>Bagaimana peranan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi menurut bapak ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dari yang saya lihat, setiap masalah yang diperbuat siswa, selalu dapat diatasi oleh guru BK, jadi intinya peranan guru BK sangat penting dan dibutuhkan di sekolah ini dan manapun.

Lampiran V

Hasil Wawancara Siswa

Wawancara : T.A (Siswi Kelas VIII)
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
Topik Wawancara : Penerapan Strategi Pengembangan Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial.

No	Pertanyaan	Catatan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan guru bidang studi dalam memberikan materi?	Menurut saya baik pak, walaupun terkadang membosankan.
2	Hal apa saja yang kamu lakukan didalam kelas saat guru menerangkan?	Jika guru membosankan kami biasanya bermain HP pak.
3	Apakah kamu tahu kalau perbuatan mengabaikan guru saat menerangkan itu salah?	Iya tahu pak, tapi dari pada saya berisik mendingan bermain HP pak.
4	Apa saja yang kamu buka saat bermain HP dikelas ?	Saya selalu buka aplikasi media sosial pak, seperti BBM, FB, Instagram.
5	Bagaimana guru bk memberikan informasi kepada mu?	Menurut saya guru bk juga sudah cukup baik untuk memberitahukan informasi-informasi kepada saya .

6	Apakah guru bk kamu pernah memberikan pemahaman tentang kecanduan Media Sosial?	Kepada saya belum pernah pak.
7	Apakah menurutmu kecanduan bermain atau sering membuka medsos itu bahaya ?	Menurut saya sedikit berbahaya pak.
8	Bagaimana cara kamu untuk menghindari kecanduan media sosial tersebut ?	Saya akan lebih giat belajar, dan lebih banyak bersosialisasi terhadap dunia nyata pak.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Menurut Sugiyono (2010 : 80) “ Menyatakan bahwa populasi adalah obkek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan ”.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan seluruh siswa kelas VIII SMP HARAPAN MEKAR MEDAN.

1. Objek

Karna penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2013:300) “Sampling purposive adalah tehnik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa dengan kriteria kecanduan media sosial dan penunjukan guru BK sebanyak 4 Siswa dari 4 kelas.

Tabel. 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Subjek	Objek
1	VIII ^A	34	1
2	VIII ^b	32	1
4	VIII ^C	32	1
5	VIII ^D	35	1
Jumlah Siswa		133	4

C. Intrumen Penelitian

1. Observasi

Menurut sugiono (2008:166) : “ mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila bandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.4

Tabel 3.3

Pedoman observasi kepada siswa

No	Indikator	Catatan Observasi
1	Guru BK	
2	Mengamati kebiasaan- kebiasaan siswa ketika siswa di dalam dan diluar	
3	Program layanan yang diberikan kepada siswa	
4	Mengamati pelaksanaan layanan konseling individual	
5	Pelaksanaan peraturan sekolah	
6	Strategi yang digunakan dalam layanan	

2.Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang menjadi sampel serta informasi

mengenai objek/ sampel tersebut. Kisi-kisi wawancara yang akan di lakukan dalaam penelitian ini dapat di lihat dari tabel 3.5, dan 3.6

Menurut Sugiono (2009:157) : “wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan setudi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam juga responden sedikit atau kecil”.

Tabel 3.4

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Bagaimanakah pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah	-Memberikan waktu pada guru bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling - Menyediakan sarana dan perasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling
2	Bagaimana mengetahui tentang pengembangan diri siswa yang kurang ?	- memantau dan saya juga sering meminjam jadwal guru lainnya untuk mengajar dikelas.

3	Menurut catatan bapak, masalah apa yang paling sering terjadi di sekolah ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti merokok - Lalu bermain HP di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung - Terlambat dan berkelahi
4	Bagaimana tindakan bapak jika kedapatan siswa yang diam-diam membuka hp dikelas ?	<ul style="list-style-type: none"> - Saya cukup memberi nasehat, tapi jika sudah berlebihan, saya alihkan kepada guru BK yang lebih berwenang.
5	Bagaimana peranan bapak sebagai kepala sekolah dan guru BK dalam masalah pengembangan diri siswa yang rendah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Saya lebih memberi wewenang kepada guru BK dan memberi izin karna saya yakin guru bk dapat mengatasinya. - Intinya saya memberi kepercayaan penuh pada guru bk.
6	Apa tindakan bapak jika pengembangan diri anak kurang sehingga kecanduan siswa semakin menjadi walaupun sudah diperingati ?	<ul style="list-style-type: none"> - Saya memberi arahan tentang buruknya perbuatan itu, lalu saya berikan ke guru BK karna guru Bk lah yang lebih berhak melakukan tindakan yang tepat.

Tabel 3.5

Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1	Apakah bapak berasal dari jurusan BK ?	- Tidak, tapi saya mengetahui apa-apa saja tentang layanan bk dalam menyelesaikan masalah siswa.
2	Bagaimana mengetahui tentang pengembangan diri siswa yang rendah ?	- Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling - memonitoring semua siswa dan memilih orang kepercayaan di tiap kelas
3	Menurut bapak, masalah kecanduan media sosial itu apakah buruk bagi siswa ?	- menurut saya tergantung dari sisi mana kita menggunakannya, jika kita menggunakannya hanya untuk informasi positif, itu tentu berguna, tapi jika siswa tidak menyaring hal negatif nya itu justru akan berdampak buruk pada siswa.

4	<p>Bagaimana strategi Penanganan masalah pada siswa yang kecanduan media sosial ?</p>	<p>- Mengatasi masalah yang sedang di hadapi dengan layanan individu</p> <p>-Berkordinasi terlebih dahulu dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa</p>
5	<p>Bagaimana tentang pelaksanaan layanan dalam masalah pengembangan dan kecanduan media sosial pada diri siswa ?</p>	<p>- Untuk masalah ini, saya lebih menggunakan layanan konseling individual, karna kita dapat memberi pendekatan kepada siswa melalui tatapan langsung dan melihat segala ekspresi yang dilakukannya.</p>
6	<p>Apa peranan bapak jika pengembangan diri anak kurang sehingga kecanduan siswa semakin menjadi walaupun sudah diperingati ?</p>	<p>- Saya memanggil dia keruang BK dan menanyakan tentang latar belakang nya seperti apa, apakah dia kurang perhatian atau tidak, kemudian saya beri motivasi dan hukuman agar dia mengerti perbuatannya itu salah , kemudian saya suru dia berjanji secara lisan</p>

		dan tulisan.
--	--	--------------

Tabel 3.6

Pedoman wawancara dengan wali kelas

No	Indikator	Sub Indikator
1	Bagaimana mengetahui keadaan siswa yang bermasalah dalam pengembangan dirinya yang kurang ?	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau segala aktivitas dan keaktifannya di kelas. - Melihat rentang nilai atau prestasi yang dibuatnya apakah menurun atau meningkat.
2	Penanganan masalah siswa yang kecanduan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> -Meyelesaikan sendiri -Menyerahkan dengan guru bimbingan dan konseling

3	Bagaimana pelaksanaan peraturan di sekolah ini ?	- Sebagian siswa ada yang menjalankan dan sebagian lagi banyak juga yang melanggar aturan sekolah
4	menurut bapak apakah siswa yang pengembangan dirinya rendah dapat berdampak buruk bagi siswa ?	- Itu sudah pasti, selain mengganggu proses belajarnya, hasil atau nilai yang didapatnya akan menurun juga, selain itu dia juga dapat mengganggu yang lainnya yang ingin belajar.
5	Kecanduan media sosial apakah itu buruk menurut bapak ?	- Bagaimanapun yang namanya kecanduan itu sudah pasti tidak terlalu baik. Harus pintar-pintar memilah mana yang baik dan buruk.
6	Bagaimana peranan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi menurut bapak ?	- Dari yang saya lihat, setiap masalah yang diperbuat siswa, selalu dapat diatasi oleh guru BK, jadi intinya peranan guru BK sangat penting dan dibutuhkan di sekolah ini dan manapun.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasi data. Menjabarkan ke dalam unit-unit. Memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di uraikan dan di jelaskan kepada orang lain. Proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan –catatan dan hasil observasi di lapangan .Reduksi data yang di lakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti.Reduksi data di laksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasin tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, setelah data telah tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini di tinjau ulang dari hasil catatan di lapangan,tukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas, sehingga teruji kebenarannya,kekokohnya,yaitu merupakan sebuah validitasnya.